Pedagogy **p-ISSN: 2502-3802**
Volume 11 Nomor 4 **e-ISSN: 2502-3799**

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT* CANVA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN DAN DESIMAL

Istiqamah[1], Dewi Astuti Putri S. Wuttun[2,] Wa Ode Fira Andrayni[3,] Hamdana Hadaming[4]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar[1,2,3,4], Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan[1,2,3,4], Universitas Muhammadiyah Makassar[1,2,3,4]
istiqamahagustus@gmail.com[1] , putryswutun11@gmail.com[2,]
firaandrayni22@gmail.com[3], hamdana@unismuh.ac.id[4]

Abstrak

Pemahaman konsep pecahan dan desimal merupakan fondasi penting bagi siswa kelas VI, tetapi pembelajaran yang berpusat pada prosedur sering membuat konsep kedua bilangan tersebut tidak terhubung secara bermakna. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *PowerPoint Canva* serta menganalisis capaian pemahaman konsep pecahan dan desimal siswa kelas VI.7 SDN Mangkura IV pada dua siklus. Penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan perlakuan yang sama pada Siklus I dan Siklus II. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa. Data berupa nilai tes tertulis akhir siklus dianalisis secara deskriptif melalui rerata, median, simpangan baku, rentang nilai, dan ketuntasan klasikal dengan KKTP 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai meningkat tipis dari 82,95 pada Siklus I menjadi 83,95 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 94,74% menjadi 100%, nilai terendah naik dari 70 menjadi 78, dan simpangan baku turun dari 4,18 menjadi 2,41. Sebanyak 10 siswa mengalami kenaikan nilai, 3 siswa tetap, dan 6 siswa mengalami penurunan paling banyak 3 poin. Uji t berpasangan sebagai analisis tambahan menunjukkan bahwa kenaikan rerata belum signifikan secara statistik ($p = 0{,}148$). Dengan demikian, PBL berbantuan *PowerPoint Canva* berkontribusi pada capaian pemahaman konsep yang tinggi, merata, dan tuntas bagi seluruh siswa pada Siklus II, meskipun kenaikan rerata tergolong kecil karena capaian Siklus I sudah tinggi.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, PowerPoint Canva, pemahaman konsep, pecahan, decimal

A. Pendahuluan

Pecahan dan desimal merupakan dua representasi bilangan rasional yang menjadi fondasi bagi topik matematika sekolah dasar yang lebih lanjut. Pecahan dipandang sebagai salah satu materi yang paling menuntut secara konseptual, dan kesalahpahaman yang bertahan pada materi ini kerap menghambat penguasaan konsep lanjutan seperti rasio, proporsi, dan aljabar (Prasetya & Lestari, 2026).

Kesulitan tersebut berkaitan dengan peralihan siswa dari pemikiran konkret ke pemikiran abstrak, sehingga miskonsepsi mendasar mudah muncul ketika penguasaan konsep dasar belum kuat (Artini et al., 2026). Pada materi desimal, kekeliruan siswa juga sering bersumber dari ketidakpahaman terhadap nilai tempat dan penggunaan tanda desimal, bukan semata kesalahan hitung (Marvida et al., 2025).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan pertama yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran matematika karena konsep menjadi dasar bagi teori dan prinsip yang dipelajari selanjutnya. Pemahaman tersebut dapat dijabarkan ke dalam kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan (Darmayana et al., 2025). Pada kelas VI, Capaian Pembelajaran Fase C menuntut siswa mampu membandingkan, mengurutkan, serta mengonversi pecahan dan desimal (Sukiwijaya et al., 2026). Akan tetapi, siswa cenderung mengandalkan prosedur dan contoh penyelesaian dari guru, serta mengalami kesulitan ketika menghadapi masalah kontekstual pada materi pecahan dan desimal (Sakinah et al., 2026). Kondisi ini diperkuat oleh pembelajaran yang berpusat pada guru dengan ceramah dan latihan soal rutin yang minim keterlibatan siswa dalam menemukan konsep (Artini et al., 2026; Unsula et al., 2026).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model yang memulai pembelajaran dari masalah autentik dan kontekstual sehingga konsep dibangun secara bermakna, bukan sekadar dihafal (Prasetya & Lestari, 2026). Model ini berlandaskan konstruktivisme, menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan guru sebagai fasilitator (Rizalenti et al., 2024; Binasti et al., 2025). Sintaksnya terdiri atas orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, bimbingan penyelidikan individual maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Halimah & Riyadi, 2023; Hariyani et al., 2024; Retnaningtiyas & Sanoto, 2024). Sintesis terhadap lima belas artikel tentang PBL pada pembelajaran pecahan menunjukkan bahwa penerapannya secara konsisten berasosiasi dengan peningkatan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, motivasi belajar, dan berkurangnya miskonsepsi, meskipun sebagian besar studi berskala kecil (Prasetya & Lestari,

2026). Temuan yang sejalan dilaporkan pada pecahan di kelas IV (Artini et al., 2026), pecahan dan desimal di kelas VI (Unsula et al., 2026; Sakinah et al., 2026), serta desimal di kelas IV dan V (Norsenawati, 2024; Darmayana et al., 2025; Marvida et al., 2025). Bahkan pada kelas awal, PBL dilaporkan meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam diskusi (Maharani & Hidayati, 2026).

Karena konsep pecahan dan desimal bersifat abstrak, PBL dapat dilengkapi dengan media visual yang interaktif. Canva menyediakan beragam templat, gambar, grafik, animasi, audio, dan video sehingga guru dapat menyusun presentasi yang menarik (Hariyani et al., 2024), dan visualisasi semacam ini dipandang dapat mengurangi beban kognitif siswa dalam memahami konsep abstrak (Sigalingging et al., 2026; Nofrizal & Afdal, 2025). Penerapan PBL berbantuan Canva dilaporkan meningkatkan hasil belajar matematika pada jenjang dasar dan menengah (Choir & Reffiane, 2024; Bella et al., 2024; Pilomonu et al., 2025), sedangkan PBL berbantuan PowerPoint interaktif dilaporkan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa (Mudiana et al., 2021; Retnaningtiyas & Sanoto, 2024; Binasti et al., 2025). Meskipun demikian, media perlu terpadu dengan sintaks PBL dan tidak sekadar menjadi alat bantu visual (Sigalingging et al., 2026), serta tidak boleh menjadi pusat perhatian sehingga siswa hanya terfokus pada medianya (Choir & Reffiane, 2024).

Berdasarkan telaah pustaka dalam penelitian ini, PBL berbantuan Canva telah diteliti pada materi aljabar dan representasi matematis (Pilomonu et al., 2025; Rizalenti et al., 2024), serta pada literasi numerasi dan mata uang (Sigalingging et al., 2026; Nofrizal & Afdal, 2025), sedangkan kajian pecahan dan desimal di kelas VI belum melaporkan penggunaan media Canva (Unsula et al., 2026; Sakinah et al., 2026; Sukiwijaya et al., 2026). Integrasi PBL dengan PowerPoint Canva pada pecahan telah dilaporkan di kelas IV (Hariyani et al., 2024), tetapi penelaahan pecahan dan desimal sekaligus di kelas VI melalui pendekatan ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VI.7 SDN Mangkura IV.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi model PBL berbantuan media PowerPoint Canva pada materi pecahan dan desimal di kelas VI.7 SDN Mangkura IV, dan (2) menganalisis capaian nilai serta ketuntasan

klasikal pemahaman konsep pecahan dan desimal siswa pada Siklus I dan Siklus II. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui dua siklus tindakan dengan perlakuan yang sama.

B. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas serta mempelajari akibat dari tindakan yang diberikan. Rancangan mengikuti model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Halimah & Riyadi, 2023; Hariyani et al., 2024; Sakinah et al., 2026). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan perlakuan yang sama, yaitu penerapan PBL berbantuan PowerPoint Canva. Perlakuan yang sama pada Siklus II dimaksudkan untuk menguji konsistensi dampak tindakan sekaligus memberi kesempatan penguatan konsep. Alur penelitian disajikan pada Gambar 1.

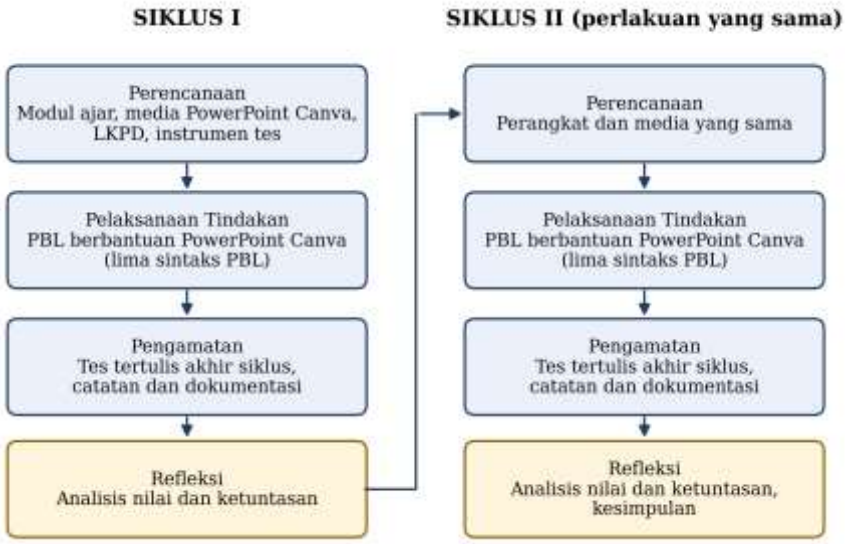

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dua Siklus

2. Subjek dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Mangkura IV pada semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas VI.7 dengan jumlah siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 11 orang. Materi yang dipelajari adalah pecahan dan desimal beserta hubungan keduanya.

3. Prosedur Tindakan

Perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media PowerPoint Canva, dan instrumen tes. Pelaksanaan tindakan mengikuti lima sintaks PBL. Pertama, orientasi siswa pada masalah, ketika guru menayangkan masalah kontekstual melalui slide Canva, misalnya membagi makanan atau mengukur panjang yang lazim digunakan pada PBL pecahan (Prasetya & Lestari, 2026). Kedua, pengorganisasian siswa untuk belajar dengan membentuk kelompok kecil dan membagikan LKPD. Ketiga, bimbingan penyelidikan, ketika siswa menelaah masalah dengan bantuan representasi visual pecahan, nilai tempat, dan bentuk desimal pada slide, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Keempat, pengembangan dan penyajian hasil karya melalui presentasi kelompok. Kelima, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah melalui refleksi bersama dan penguatan konsep oleh guru. Pengamatan dilakukan melalui tes tertulis pada akhir setiap siklus, dan refleksi dilakukan dengan menganalisis nilai serta ketuntasan klasikal untuk menentukan langkah berikutnya.

4. Definisi Operasional

PBL berbantuan PowerPoint Canva adalah pembelajaran yang mengikuti lima sintaks PBL dengan penyajian masalah, representasi visual, dan petunjuk langkah kerja melalui slide yang dirancang menggunakan Canva. Pemahaman konsep pecahan dan desimal adalah kemampuan siswa menafsirkan, mencontohkan, membandingkan, dan menjelaskan konsep pecahan serta desimal beserta hubungannya (Darmayana et al., 2025), yang diukur melalui nilai tes tertulis akhir siklus pada rentang 0 sampai 100.

5. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui tes tertulis pada akhir Siklus I dan Siklus II, serta dokumentasi berupa rekapitulasi nilai siswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rerata, median, nilai terendah, nilai tertinggi, rentang, dan simpangan baku. Ketuntasan individual ditetapkan apabila nilai siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Ketuntasan klasikal dihitung dengan membagi jumlah siswa tuntas dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Tindakan dinyatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai minimal 80% (Pilomonu et al., 2025; Retnaningtiyas

& Sanoto, 2024). Sebagai analisis tambahan, perbedaan nilai kedua siklus diuji dengan uji t berpasangan setelah normalitas selisih nilai diperiksa melalui uji Shapiro Wilk, dibandingkan dengan uji Wilcoxon, pada taraf signifikansi 0,05, dan ukuran efek dinyatakan sebagai d untuk data berpasangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data penelitian berupa nilai tes tertulis akhir siklus dari 19 siswa. Identitas siswa dinyatakan dengan kode inisial untuk menjaga kerahasiaan. Rekapitulasi nilai setiap siswa pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 1 dan divisualisasikan pada Gambar 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Siklus I	Siklus II	Perubahan (poin)	Keterangan
1	ARH	85	84	1	Turun
2	AS	80	82	2	Naik
3	AKDH	85	85	0	Tetap
4	ASO	80	84	4	Naik
5	AAKR	85	86	1	Naik
6	CIK	85	84	1	Turun
7	JNAA	80	80	0	Tetap
8	JW	90	88	2	Turun
9	MDAR	85	88	3	Naik
10	MII	82	85	3	Naik
11	NNA	88	85	3	Turun
12	NARB	85	85	0	Tetap
13	QGAR	82	84	2	Naik
14	RRB	85	82	3	Turun
15	RRAF	85	82	3	Turun
16	RAA	70	78	8	Naik

No	Kode Siswa	Siklus I	Siklus II	Perubahan (poin)	Keterangan
17	ZAL	82	85	3	Naik
18	AHD	82	84	2	Naik
19	NF	80	84	4	Naik
	Rerata	**82,95**	**83,95**	**1,00**	**Naik**

Sumber: Data penelitian (diolah). Kode siswa berupa inisial.

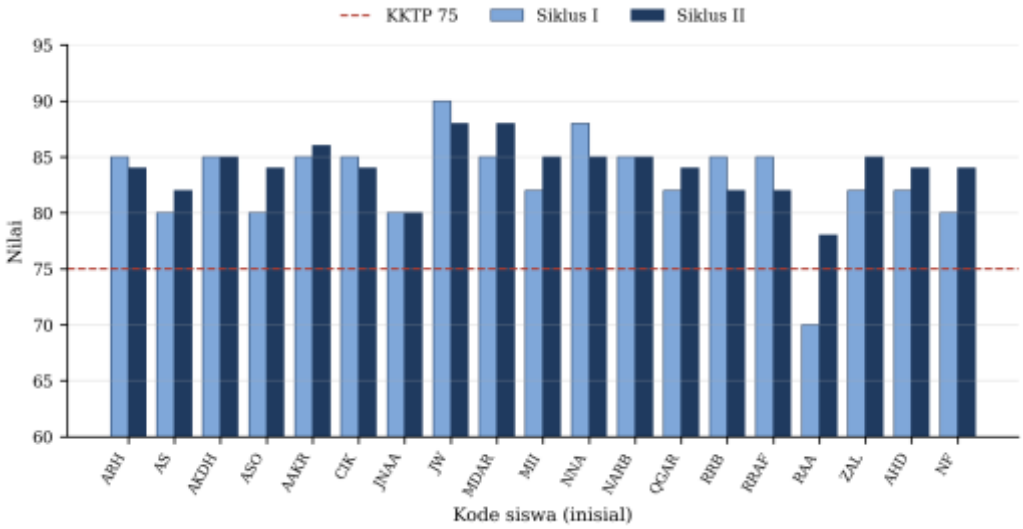

Gambar 2. Perbandingan Nilai Setiap Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nilai siswa pada Siklus I berkisar dari 70 sampai 90, sedangkan pada Siklus II berkisar dari 78 sampai 88. Tabel 1 menunjukkan bahwa 10 siswa mengalami kenaikan nilai, 3 siswa memperoleh nilai yang sama, dan 6 siswa mengalami penurunan nilai. Kenaikan terbesar dialami siswa berkode RAA, yaitu 8 poin dari 70 menjadi 78, sedangkan penurunan terbesar adalah 3 poin yang dialami siswa berkode NNA, RRB, dan RRAF.

Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2. Rerata nilai meningkat dari 82,95 pada Siklus I menjadi 83,95 pada Siklus II, atau bertambah 1,00 poin (sekitar 1,21%). Median menurun dari 85,00 menjadi 84,00 dan nilai tertinggi menurun dari 90 menjadi 88, sedangkan nilai terendah naik dari 70 menjadi 78. Akibatnya, rentang nilai menyempit dari 20 menjadi 10 poin dan simpangan baku turun dari 4,18 menjadi 2,41. Kedua rerata berada jauh di atas KKTP sebesar 75.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai Siswa (N = 19)

Statistik	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	19	19

Statistik	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	1.576	1.595
Rerata	82,95	83,95
Median	85,00	84,00
Nilai terendah	70	78
Nilai tertinggi	90	88
Rentang nilai	20	10
Simpangan baku	4,18	2,41

Sumber: Data penelitian (diolah).

Ketuntasan belajar disajikan pada Tabel 3. Pada Siklus I terdapat 18 dari 19 siswa (94,74%) yang mencapai KKTP, dan satu siswa (5,26%) belum tuntas dengan nilai 70. Pada Siklus II seluruh siswa (100%) mencapai KKTP, termasuk siswa yang sebelumnya belum tuntas dan kini memperoleh nilai 78. Ketuntasan klasikal pada kedua siklus melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%.

Tabel 3. Distribusi Rentang Nilai dan Ketuntasan Belajar

Rentang nilai	Siklus I (f)	Siklus I (%)	Siklus II (f)	Siklus II (%)
90 sampai 100	1	5,26	0	0,00
80 sampai 89	17	89,47	18	94,74
75 sampai 79	0	0,00	1	5,26
Di bawah 75	1	5,26	0	0,00
Jumlah	**19**	**100,00**	**19**	**100,00**
Tuntas (nilai ≥ 75)	18	94,74	19	100,00
Belum tuntas (nilai < 75)	1	5,26	0	0,00

Sumber: Data penelitian (diolah). KKTP sebesar 75.

Pola perubahan nilai individual dirangkum pada Tabel 4. Siswa yang mengalami kenaikan memperoleh rerata kenaikan 3,20 poin, sedangkan siswa yang mengalami penurunan mengalami rerata penurunan 2,17 poin.

Tabel 4. Pola Perubahan Nilai Individual dari Siklus I ke Siklus II

Kelompok	Jumlah siswa	Persentase	Rerata perubahan (poin)	Perubahan terbesar
Naik	10	52,63%	3,20	8 poin (RAA)
Tetap	3	15,79%	0,00	Tidak ada
Turun	6	31,58%	2,17	3 poin (NNA, RRB, RRAF)

Kelompok	Jumlah siswa	Persentase	Rerata perubahan (poin)	Perubahan terbesar
Jumlah	**19**	**100,00%**		

Sumber: Data penelitian (diolah).

Sebagai analisis tambahan, uji t berpasangan menunjukkan selisih rerata sebesar 1,00 poin (simpangan baku selisih 2,89) dengan t(18) = 1,51 dan p = 0,148. Uji *Wilcoxon* memberikan hasil yang sejalan (p = 0,159). Selisih nilai berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro Wilk* (p = 0,324), dan ukuran efeknya tergolong kecil (d = 0,35). Dengan demikian, kenaikan rerata belum signifikan secara statistik pada taraf 0,05, sehingga dimaknai sebagai kecenderungan peningkatan, bukan bukti dampak yang kuat.

2. Pembahasan

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa capaian pemahaman konsep pecahan dan desimal siswa kelas VI.7 sudah tinggi sejak Siklus I dan dipertahankan pada Siklus II dengan kenaikan rerata yang kecil. Pola ini berbeda dari sejumlah PTK yang bertolak dari kondisi awal rendah dan memperlihatkan lonjakan antarsiklus, misalnya rerata dari 58 menjadi 70,96 lalu 85,09, dari 59,42 menjadi 72,69 lalu 87,69, serta dari 48,65 menjadi 70,38 lalu 85,57 (Hariyani et al., 2024; Sakinah et al., 2026; Retnaningtiyas & Sanoto, 2024). Bahkan penelitian yang titik awal Siklus I sudah relatif tinggi melaporkan kenaikan antarsiklus yang lebih besar, yaitu dari 80,21 menjadi 88,95 dan dari 77,69 menjadi 88,5 (Halimah & Riyadi, 2023; Unsula et al., 2026). Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih moderat dibandingkan temuan terdahulu. Karena 17 dari 19 siswa sudah memperoleh nilai 80 sampai 89 pada Siklus I, ruang peningkatan menjadi sempit (*ceiling effect*), sehingga kenaikan 1,00 poin lebih tepat dibaca sebagai konsolidasi daripada lonjakan capaian. Pembacaan ini sejalan dengan hasil analisis tambahan yang belum menunjukkan perbedaan signifikan.

Indikator yang lebih informatif dalam penelitian ini adalah menyempitnya sebaran nilai. Nilai terendah naik 8 poin, rentang nilai berkurang sebesar 50%, dari 20 menjadi 10 poin, simpangan baku menurun dari 4,18 menjadi 2,41, dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Pemerataan ini dapat dipahami karena PBL menyediakan ruang diskusi kelompok, saling membantu antaranggota, serta

klarifikasi konsep yang membantu mengurangi miskonsepsi (Marvida et al., 2025; Binasti et al., 2025). Namun, tanpa data prasiklus dan kelas pembanding, penyempitan sebaran tersebut belum dapat dikaitkan secara kausal dengan tindakan. Siswa dengan capaian rendah juga tetap memerlukan tindak lanjut berdiferensiasi, misalnya tutor sebaya atau pembelajaran remedial pada konsep prasyarat (Artini et al., 2026).

Dari sisi tindakan, lima sintaks PBL memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan makna pecahan, nilai tempat, dan bentuk desimal melalui masalah kontekstual. Sintesis literatur menunjukkan bahwa keberhasilan PBL pada pecahan ditentukan bukan hanya oleh pelaksanaan sintaks, tetapi juga oleh kualitas perancangan masalah dan penggunaan media (Prasetya & Lestari, 2026). Hubungan antara pecahan dan desimal perlu dijembatani secara eksplisit agar siswa tidak hanya bergantung pada prosedur (Sakinah et al., 2026). Pelaksanaan sintaks secara utuh juga menuntut alokasi waktu yang lebih panjang dan bimbingan yang cukup selama penyelidikan (Prasetya & Lestari, 2026; Sukiwijaya et al., 2026).

Media PowerPoint Canva berperan menyajikan masalah dan representasi visual secara runtut. Penelitian terdahulu melaporkan bahwa penayangan media dari awal hingga akhir pembelajaran serta penyusunan urutan langkah yang jelas pada slide memperbaiki keterlibatan siswa pada siklus berikutnya (Hariyani et al., 2024; Rizalenti et al., 2024). Visualisasi yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa (Choir & Reffiane, 2024), dan penelitian kuasi eksperimen melaporkan rerata hasil kelas PBL berbantuan PowerPoint interaktif lebih tinggi daripada kelas pembanding (Binasti et al., 2025; Ginanti et al., 2025). Meskipun demikian, kontribusi media pada penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari kontribusi PBL karena keduanya diberikan bersamaan, sehingga yang dapat disimpulkan adalah kontribusi gabungan keduanya. Agar media tidak menjadi pusat perhatian, slide perlu terpadu dengan sintaks PBL (Sigalingging et al., 2026; Choir & Reffiane, 2024).

Enam siswa mengalami penurunan nilai paling banyak 3 poin. Fluktuasi kecil seperti ini wajar pada pengukuran antarsiklus. Beberapa dugaan yang perlu diperiksa lebih lanjut adalah perbedaan cakupan dan tingkat kesulitan tes pada kedua siklus, miskonsepsi yang bertahan termasuk kecenderungan menerapkan

logika bilangan bulat pada pecahan (Artini et al., 2026; Prasetya & Lestari, 2026), serta kebutuhan waktu adaptasi siswa terhadap model yang menuntut keaktifan (Unsula et al., 2026). Analisis butir soal dan wawancara singkat dengan siswa akan membantu menentukan penyebab yang sebenarnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, tidak tersedia data prasiklus sehingga capaian tidak dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan. Kedua, penelitian hanya melibatkan satu kelas dengan 19 siswa tanpa kelas pembanding, sebagaimana keterbatasan skala kecil yang lazim pada penelitian serupa (Prasetya & Lestari, 2026). Ketiga, artikel ini berfokus pada nilai tes sehingga data aktivitas guru dan siswa belum dianalisis. Keempat, penetapan KKTP sebesar 75 memengaruhi angka ketuntasan yang dilaporkan.

Implikasinya, guru disarankan merancang masalah yang secara eksplisit menghubungkan pecahan dan desimal, mengelola waktu serta memberikan scaffolding selama penyelidikan (Sakinah et al., 2026; Sukiwijaya et al., 2026), memanfaatkan Canva secara terpadu dengan sintaks PBL, dan menyiapkan tindak lanjut berdiferensiasi bagi siswa dengan capaian rendah (Artini et al., 2026). Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan pretest, kelas pembanding, dan instrumen observasi, serta menggunakan siklus yang lebih panjang (Artini et al., 2026).

D. Kesimpulan

Implementasi model PBL berbantuan media PowerPoint Canva pada materi pecahan dan desimal di kelas VI.7 SDN Mangkura IV menghasilkan capaian nilai yang tinggi pada kedua siklus. Rerata nilai naik tipis dari 82,95 menjadi 83,95, ketuntasan klasikal naik dari 94,74% menjadi 100% sehingga indikator keberhasilan terpenuhi, nilai terendah naik dari 70 menjadi 78, dan simpangan baku turun dari 4,18 menjadi 2,41. Sebanyak 10 siswa mengalami kenaikan nilai, 3 siswa tetap, dan 6 siswa mengalami penurunan hingga 3 poin.

Kenaikan rerata belum signifikan secara statistik ($p = 0,148$), sehingga temuan ini dimaknai sebagai penguatan dan pemerataan pemahaman konsep, bukan lonjakan capaian. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan data prasiklus, kelas pembanding, dan instrumen observasi agar kontribusi PBL dan media PowerPoint Canva dapat ditelaah secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

Artini, N. P. J., Febryan, I., & Dewi, D. A. K. T. (2026). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi pecahan dengan penyebut sama kelas IV SD. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, *4*(1), 1–10.

Bella, F. C., Huda, C., Nurodin, M., & Setyowati, R. D. (2024). Pengaruh problem based learning berbantu media Canva terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Mlatiharjo 02 Semarang. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *4*(3), 1751–1758. https://doi.org/10.54082/jupin.672

Binasti, A., Arjudin, Junaidi, & Sridana, N. (2025). Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media powerpoint interaktif terhadap hasil belajar matematika. *Journal of Classroom Action Research*, *7*(1), 41–48. https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10302

Choir, S. M., & Reffiane, F. (2024). Penerapan model problem based learning (PBL) berbantuan media Canva untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, *5*(1), 271–277. https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.220

Darmayana, E. P., Fuadiah, N. F., & Ningsih, Y. L. (2025). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung bilangan desimal di SD. *el-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, *9*(1), 148–155. https://doi.org/10.52266/el-muhbib

Ginanti, D. S., Azmi, S., & Kurniawan, E. (2025). Pengaruh model problem based learning berbantuan powerpoint interaktif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *15*(3), 1010–1018. https://doi.org/10.37630/jpm.v15i3.3266

Halimah, N. N., & Riyadi, A. R. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar materi pecahan kelas II sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, *7*(2), 200–208. https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.2.200-208

Hariyani, I., Hartini, & Juwarmini, S. (2024). Implementasi model pembelajaran problem based learning berbantuan media power point Canva dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Kelun Kota Madiun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(3), 299–310.

Maharani, D. I., & Hidayati, A. (2026). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan pemahaman matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa MI Nurul Mun'im. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *4*(4), 11220–11229. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4599

Marvida, T., Fitra, R., Ibrahimi, R., & Helminsyah. (2025). Efektivitas model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman perkalian

desimal pada siswa kelas V SDN 58 Banda Aceh. *Journal Tunas Bangsa*, *12*(2), 75–86.

Mudiana, I. G., Bayu, I. G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model problem based learning berbantuan media powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *4*(3), 383–392. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3

Nofrizal, D., & Afdal. (2025). Pengembangan media Canva berbasis problem based learning pada pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *9*(1), 187–200. https://doi.org/10.24036/jippsd.v9i1

Norsenawati. (2024). Meningkatkan hasil belajar matematika materi desimal menggunakan model problem based learning (PBL) pada kelas IV di SDN Gambut 10. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi Terapan*, *1*(3), 89–94.

Pilomonu, R. H. N., Usman, K., & Damayanti, T. (2025). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan media Canva. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, *8*(1), 51–59.

Prasetya, R., & Lestari, I. (2026). Implementasi problem based learning dalam pembelajaran pecahan di sekolah dasar: Systematic literature review. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, *5*(3), 990–1002. https://doi.org/10.56916/bip.v5i3.4783

Retnaningtiyas, A., & Sanoto, H. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning berbantuan media powerpoint interaktif. *Journal of Education Action Research*, *8*(2), 359–366. https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.78463

Rizalenti, E. A., Purwosetyono, F. D., Setiawan, A., & Sugiyanti. (2024). Implementasi model problem based learning berbantu aplikasi Canva untuk meningkatkan representasi matematis siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, *15*(2), 163–173.

Sakinah, N., Wijayanti, D., & Wahyuni, T. (2026). Peningkatan pemahaman konsep pecahan melalui model problem based learning dalam kerangka pembelajaran mendalam murid kelas VI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(3), 414–430.

Sigalingging, P., Armanto, D., & Surya, E. (2026). Pengembangan media interaktif Canva berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematis siswa SMP. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *6*(2), 1823–1838. https://doi.org/10.47709/educendikia.v6i02.8523

Sukiwijaya, S. N., Sugiarto, R., & Asror, M. (2026). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pecahan dalam pelajaran matematika kelas VI. *Nusantara Educational Review*, *4*(2), 111–119.

Unsula, L. L., Ishabu, L. S., & Takaria, J. (2026). Pembelajaran operasi hitung pecahan dan desimal melalui problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Kristen Poliwu. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, *14*(1), 149–158. https://doi.org/10.30598/pedagogikavol14issue1year2026